

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi salah satu faktor risiko penyakit kardiovaskular, maka tidak mengherankan jika tekanan darah tinggi menimbulkan kesulitan yang signifikan di Indonesia. Dua setengah persen dari populasi global menderita hipertensi. Secara nasional, prevalensi hipertensi pada tahun 2013 sebesar 25,8% dan kini meningkat menjadi 34,1% pada tahun 2018. (Riskesdas, 2018). Prevalensi hipertensi relatif tinggi di Jawa Tengah yaitu mencapai 37,57 persen dari jumlah penduduk. Wanita (40,17%) lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan pria (34,83%). Angka tersebut sedikit lebih tinggi di kota (38,11%) dibandingkan di pedesaan (37,01%) (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2019). Berdasarkan pada data Profil Kesehatan Kabupaten Pemalang tahun 2019 penyakit hipertensi termasuk penyakit teratas di Kabupaten Pemalang dengan 99.022 kasus hipertensi esensial dan 8.725 kasus hipertensi lainnya. Salah satunya di Puskesmas Rowosari pada tahun 2019 didapatkan bahwa 9,71% pasien dengan kasus hipertensi (Dinkes Kab. Pemalang 2019).

Seiring dengan peningkatan kasus hipertensi, permasalahan kerasionalan penggunaan Pencapaian tujuan peningkatan keamanan obat dan jaminan penggunaan obat yang logis, aman, efektif, dan rasional oleh pasien memerlukan tinjauan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi.

Permasalahan penggunaan obat hipertensi yang diteliti oleh Aryzaki tahun 2018 pada penelitian ini terdapat permasalahan tidak tepat obat sebesar 51,35% dan tidak tepat pasien sebesar 10,81%. Penelitian Mahamundu tahun 2017 terdapat permasalahan penggunaan obat pada interaksi obat sebanyak 43,2%. Penelitian Laura tahun 2020 permasalahan penggunaan obat yang tidak tepat indikasi sebesar 33,3% dan tidak tepat dosis 33,3%. Penelitian Eka tahun 2015 terdapat permasalahan penggunaan obat tidak tepat obat 29,35% dan tidak tepat dosis 1,09%, data tersebut diambil dari Puskesmas yang merupakan lini terdepan pada pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang didalamnya terdapat program Penggunaan obat rasional pasien dilaksanakan

sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dimasukkan ke dalam paradigma PROLANIS (program pengelolaan penyakit kronis) untuk pengelolaan penyakit kronis. Masyarakat luas dapat sangat dirugikan oleh kesalahan pemberian obat di tingkat Puskesmas. Karena sebagian besar masyarakat Indonesia di kelas menengah lebih memilih berobat ke puskesmas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap pasien hipertensi yang diobati dengan obat antihipertensi di tempat ini (Laura *et al.*, 2020).

Peserta Puskesmas Rowosari yang terlibat dalam program Prolanis untuk hipertensi akan disurvei untuk menilai penggunaan obatnya. Rasionalitas obat, di mana pasien menerima indikasi, obat, dan dosis sesuai dengan kebutuhan klinis, dengan memenuhi kebutuhan masing-masing pasien dan meminimalkan kemungkinan interaksi obat yang merugikan, dapat dicapai melalui penerapan temuan studi masa depan untuk penilaian penggunaan obat di fasilitas pelayanan kesehatan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola penggunaan obat hipertensi pada pasien prolanis di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pemalang?
3. Bagaimana hasil outcome terapi pasien setelah menjalani program prolanis di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pemalang?
4. Bagaimana hubungan antara rasionalitas pengobatan antihipertensi dengan outcome terapi pasien hipertensi prolanis di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pola penggunaan obat hipertensi pada pasien prolanis di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pemalang.
2. Mengetahui evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pemalang.
3. Mengetahui hasil outcome terapi pasien setelah menjalani pengobatan di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pemalang periode Januari-Maret 2021.

4. Mengetahui hubungan antara rasionalitas pengobatan antihipertensi dengan outcome terapi pasien hipertensi prolans di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pematang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi puskesmas

Untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan warganya, khususnya Prolans, Puskesmas memberikan lebih banyak informasi dan pembaruan tentang terobosan terbaru dalam pengobatan hipertensi dengan obat-obatan.

2. Manfaat bagi institusi Pendidikan farmasi

Sebagai pedoman pembuatan kebijakan untuk meningkatkan pada pelayanan kesehatan terutama untuk kepatuhan penggunaan obat kepada pasien hipertensi prolans.

3. Manfaat bagi peneliti lain

Menawarkan informasi dan berbagai deskripsi yang berguna untuk mengejar penelitian hipertensi.

4. Manfaat bagi peneliti

Informasi tersebut dapat diperluas sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi para ilmuwan yang terlibat dalam penelitian terkait Prolans pada pasien hipertensi dan agar masyarakat umum mendapatkan ringkasan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya oleh mereka yang menderita hipertensi.

5. Bagi Masyarakat

Sebagai cara untuk membiasakan masyarakat umum dengan apoteker dan peran mereka sebagai sumber informasi obat, dan untuk membantu pasien belajar minum obat sesuai resep.